

## OPTIMALISASI PENYUSUNAN RENCANA KERJA ANGGARAN GUNA MENINGKATKAN KINERJA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN ASMAT

**Bonaventura Silu, Agustinus Fatem, Vince Tebay**

Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana

Universitas Cenderawasih

[bonaventura.siluasm@gmail.com](mailto:bonaventura.siluasm@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui proses penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat, 2) untuk mengetahui kinerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat, 3) untuk menganalisis pengaruh penyusunan Rencana Kerja Anggaran terhadap kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat, dan 4) untuk menganalisis upaya-upaya mengoptimalkan penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) guna meningkatkan kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat.

Penelitian ini menggunakan metode gabungan atau mixed yaitu *the exploratory sequential mixed method* yaitu gabungan dari teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear sederhana dengan model persamaan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana kerja anggaran berdasarkan rencana kerja di lihat dari implementasi kegiatan tahun 2020 dengan presentase rata-rata kegiatan baru mencapai 55,77% dan tahun 2021 presentase rata-rata capaian sub kegiatan mencapai 57,26% dan capaian indikator kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat tahun 2020 baru mencapai 58,20% dan tahun 2021 mencapai 59,30% sehingga capaian ini dikategorikan masih kurang.

Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear sederhana pada uji diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) jadi hipotesis yang diajukan "Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat" diterima dan signifikan. Kesimpulan dari uji parsial ini adalah Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat. Selanjutnya hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,329. Pengaruh variabel bebas Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran terhadap variabel terikat Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sebesar  $R^2 = 0,329 \times 100\% = 32,9\%$ , sedangkan pengaruh diluar variabel yang diteliti sebesar  $100\% - 32,9\% = 67,1\%$  dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : 1) kepemimpinan, 2) sumber daya manusia, 3) motivasi kerja, 4) koordinasi, 5) pengawasan, dan 6) evaluasi.

**Kata Kunci: Penyusunan RKA, Kinerja**

### ABSTRACT

*The aims of research are : 1) to demonstrate an understanding of process of the preparation of work plan and budget of education office in Asmat Regency, (2) to reveal the performance of Education Office in Asmat Regency, (3) to examine the effect of the preparation of work plan and budget on the performance of Education Office in Asmat Regency, and (4) to analyze the optimizing efforts of the preparation of work plan and budget in order to improve the performance of Education Office in Asmat Regency.*

*The research uses the exploratory sequential mixed method, where both qualitative and quantitative data collection and analysis method are used. The analysis technique in this research is simple linear regression analysis with multiple linear regression equation.*

*The result shows that the work plan and budget set out in the work plan if it is seen through the implementation of activity in 2020 and average percentage of activity, it just achieves 55, 77 % and in*

2021, the average percentage of sub activity reaches 57, 26% and the indicators of achievement in the context of performance of Education Office in Asmat Regency achieves 58, 20 % and 59. 30% in 2021. It shows that there is a lack of achievement.

The simple linear regression achieves significance 0, 000 ( $p < 0,05$ ), so the hypothesis "Optimizing the Preparation of Work Plan and Budget affects the performance of Education Office in Asmat Regency" is accepted and statistically significant. The conclusion of the partial test is that Optimizing the Preparation of Work Plan and Budget has significant influence on the performance of Education Office in Asmat Regency. Afterwards, the simple linear regression estimates that the coefficient determination ( $R^2$ ) is 0, 329 %. The influence relationship of free variable which is Optimizing the Preparation of Work Plan and Budget on the dependent variable which is the Performance of Education Office in Asmat Regency is  $R^2 = 0,329 \times 100\% = 32,9\%$ , meanwhile, certain influences which are not included as variable investigated in the research is  $100\% - 32,9\% = 67,1\%$  it is affected by some factors such as 1) leadership, 2) human resources, 3) work motivation, 4) coordination, 5) supervision, and 6) evaluation.

**Keywords: The Preparation of Work Plan and Budget, Performance**

## I. Pendahuluan

Perencanaan Dinas Pendidikan ini haruslah konsisten dan sejalan dengan perencanaan yang di atasnya, dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dengan Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Kerja (RENJA). Untuk itu, aparatur di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat haruslah mampu menerjemahkan Rencana Strategis tersebut ke dalam Rencana Kerja Dinas Pendidikan maupun Rencana Kerja Anggaran (RKA). Dalam hal ini, ketersediaan sumberdaya manusia di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sangat vital.

Dilihat dari sisi ketersediaan sumber daya manusia, masalah yang dihadapi yaitu aparatur yang kurang mampu menerjemahkan/mengembangkan (inovasi) kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kerja ke Rencana Kerja Anggaran sesuai indikator kinerja. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa proses penyusunan rencana pembangunan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat lebih banyak dilimpahkan kepada staf, bahkan kepada tenaga honorer. Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) seringkali hanya dilakukan dengan melakukan copy dan paste dari pelaksanaan kegiatan tahun-tahun sebelumnya (*incremental*). Penyusunan rencana kerja anggaran tanpa melalui kajian yang mendalam terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah dengan Rencana Strategis dan Rencana Kerja, Rencana Strategis dan Rencana Kerja sehingga seringkali muncul rencana kerja anggaran yang tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah kabupaten Asmat.

Ketika rencana kerja anggaran hasil copy dan paste telah menjadi dasar bagi masing-masing pejabat operasional, tidak sedikit pejabat belum sepenuhnya paham akan sasaran capaian indikator kinerja. Kegiatan yang tercantum dalam rencana kerja anggaran dalam jumlah banyak, namun kegiatan yang menjadi indikator kinerja kurang di prioritaskan. Banyak aparat hanya bekerja berdasarkan kebiasaan di kantor, tanpa berpegang pada pedoman yang jelas berupa perencanaan. Bahkan dalam konteks pembangunan pendidikan, Kabupaten Asmat belum memiliki grand desain pendidikan yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan program pendidikan setiap tahunnya.

Berbagai masalah di atas, termasuk peran tenaga honorer dalam menyusun rencana kerja anggaran tidak lepas dari kekosongan jabatan pada level tertentu pada Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat. Hal ini berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2021 terdapat kekosongan jabatan pada level eselon III.a (Sekretaris), eselon IV.a (Kasubbag) 1 (satu) orang dan eselon IV.b (Kasie) sebanyak 4 (empat) orang. Akibatnya, pejabat pada bidang lain diminta untuk mengambil alih tugas pekerjaan bidang lain sehingga berdampak pada upaya memaksimalkan pegawai honorer. Akibat dari rencana kerja anggaran yang disusun tidak berdasarkan rencana strategis dan rencana kerja tersebut, banyak kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana strategis dan rencana kerja sehingga pada tahun terakhir Rencana Strategis, Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat terpaksa bekerja ekstra untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan guna mencapai indikator kinerja. Dalam hal ini, seringkali ada aparat yang berkeberatan sehingga berusaha menghindari beban kerja yang dirasa berat.

Dari data Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) berdasarkan Rencana Kerja (Renja) di lihat dari implementasi program tahun anggaran 2020 menunjukkan bahwa presentase kesesuaian perencanaan antara Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Anggaran (RKA) di lihat dari implementasi program baru mencapai 68,53%. Hal ini berpengaruh terhadap target capaian indikator kinerja di mana baru mencapai 58,20%. Sedangkan tahun 2021 menunjukkan presentase kesesuaian perencanaan antara Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Anggaran (RKA) di lihat dari implementasi program baru mencapai 72,17% dan target capaian indikator kinerja mencapai 59,30 %.

Langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Asmat untuk mengkondisikan aparat benar-benar bertanggung jawab terhadap tugasnya yaitu dengan meminta pejabat untuk menandatangani pakta integritas dan perjanjian kinerja yang dilakukan pada saat kegiatan hendak dilaksanakan atau pada awal tahun anggaran berjalan.

Menilik pada kondisi realitas hasil observasi awal di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat ditemukan beberapa kondisi yang tidak sesuai dengan kondisi idealitas yang diharapkan seperti kurang mampu menerjemahkan atau mengembangkan inovasi kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kerja kedalam Rencana Kerja Anggaran sesuai indikator kinerja. Selain itu masih sering didapatkan proses salinan dari pekerjaan sebelumnya dalam proses pengerjaan rencana kerja dimana proses ini dilimpahkan kepada tenaga harian lepas sebagai tim penyusun rencana kerja. Target capaian yang diharapkan tidak dicapai karena efek dari tidak adanya grand desain pendidikan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan rencana kerja setiap tahunnya.

Proses yang berjalan dari setiap regulasi penyusunan Rencana Strategis, Rencana Kerja dan Rencana Kerja Anggaran tidak konsisten selalu berubah-ubah sehingga dalam proses perjalanannya sulit ditemukan titik temu dalam penyelesaiannya dan juga evaluasi dari Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Anggaran (RKA) difokuskan pada penyerapan anggaran dibanding pada capaian indikator kinerja SKPD.

Kondisi ini tentu jauh dari kondisi ideal yang diinginkan oleh aturan dan perundang-undangan yang berlaku sehingga pada proses ini butuh sebuah solusi konkrit dalam menjawab berbagai persoalan yang ada. Kontribusi besar dari pimpinan khususnya lingkup Dinas

Pendidikan Kabupaten Asmat perlu mendapat perhatian serius sehingga pola kerja struktur, massif dan menyeluruh bisa berfungsi dengan baik, regulasi yang panjang tentu menjadi kendala yang sama di setiap instansi pemerintah daerah namun bukan menjadi sebuah alasan untuk memberikan impact yang baik kepada publik atau masyarakat umum.

Permasalahan lain yang biasanya muncul dalam perencanaan penganggaran antara lain Rencana Kerja Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) belum konsisten terhadap kaidah-kaidah perencanaan dan belum disusun dengan baik dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah penganggaran (Manoppo & Walandouw, 2019). sehingga penuangan informasi dalam dokumen Rencana Kerja Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) sering kali tidak terukur dan melenceng dari tujuan yang direncanakan. Adanya penganggaran belanja yang belum optimal juga berdampak kepada penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang tidak maksimal dan cenderung terjadi penumpukan penyerapan pada akhir tahun, kualitas belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang masih belum optimal dalam mendukung sasaran pembangunan nasional dan daerah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dilapangan maka tujuan penelitian adalah: (a) untuk mengetahui proses penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat, (b) untuk mengetahui kinerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat, (c) untuk menganalisis pengaruh penyusunan Rencana Kerja Anggaran terhadap kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat, dan (4) untuk menganalisis upaya-upaya mengoptimalkan penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) guna meningkatkan kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat.

## **II. Kajian Teori**

### **A. Manajemen**

Menurut Ismaniar (2015:36) Menurutnya, konsep manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi tertentu melalui interaksi sumber daya dan pembagian kerja dengan para profesional. Kemudian Ismaniar (2015) mengklasifikasikan manajemen sebagai upaya orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengoptimalkan sumber daya manusia, material dan keuangan, mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya yang berbeda (manusia dan metode) untuk mencapai tujuan yang spesifik dan beragam (umum) dan beberapa bentuk Pencapaian Kerja Ini itu. melibatkan koordinasi sumber daya manusia, tanah, tenaga kerja dan modal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sudut pandang di atas menunjukkan kesimpulan utama, yaitu tercapainya tujuan organisasi tertentu, baik khusus maupun umum. Tujuan organisasi dicapai melalui interaksi, koordinasi, integrasi dan pembagian kerja untuk mengelola sumber daya yang ada, dan sumber daya manusia (tenaga kerja), material (tanah), pembiayaan (modal) dan metode yang digunakan secara profesional dan proporsional. Profesional dalam konteks ini dimaknai sebagai bentuk pembagian kerja sesuai dengan kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia organisasi. Proporsionalitas, di sisi lain, diartikan sebagai pembagian kerja yang seimbang antara kemampuan sumber daya manusia dan jumlah pekerjaan yang harus dilakukan. Sehingga melalui upaya tersebut tidak semua sumber daya manusia yang terlibat dalam pencapaian tujuan

organisasi terbebani, yang berujung pada lambatnya bahkan gagalnya tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Perencanaan**

Menurut Tjokroamidjojo (1987:12) perencanaan adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif, dan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa.

Kebutuhan perencanaan tidak hanya pada satu tingkat organisasi (paling atas) tetapi perencanaan diperlukan di semua tingkatan dan di semua industri jika Anda menginginkan bisnis yang berfungsi dan berfungsi. Tentu saja, perencanaan di berbagai tingkat organisasi tidak sama dalam hal desain, isi, dan sifatnya. Tentang topik ini Graves (Sarwoto, 1991:70-71) membedakan tiga tingkatan perencanaan menurut tingkatannya dalam organisasi sebagai berikut:

- a. Tingkat atas (upper level). Perencanaan pada tingkat ini lebih preskriptif, yaitu memberikan arahan dan garis besar segala sesuatunya, baik dari segi tujuan maupun cara, sehingga tidak begitu positif sehingga dapat segera dilaksanakan.
- b. Tingkat menengah (tingkat menengah). Pada tataran ini, perencanaan lebih bersifat administratif (manajemen), artinya secara jelas menunjukkan cara-cara yang diuraikan dalam rencana pengarahan yang dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- c. Tingkat yang lebih rendah (sublevel). Ini adalah tingkat di mana setiap anggota kelompok memiliki lebih banyak untuk diproduksi, sehingga tugasnya bersifat operasional, yaitu pekerjaan yang harus diakhiri dengan produksi sesuatu yang nyata. Jadi jenis perencanaan pada level ini juga lebih bersifat operasional yaitu bagaimana sesuatu dilaksanakan untuk mencapai hasil yang sebaik dan sebaik mungkin.

Perencanaan merupakan fungsi yang mendasar dan utama dari fungsi-fungsi manajemen karena perencanaan merupakan landasan atau titik tolak dalam melaksanakan tindakan-tindakan manajerial, perencanaan dapat memberikan arah dan tujuan organisasi, menentukan apa yang harus dikerjakan (*what must be done*), mengapa dikerjakan (*why must be done*) dan bagaimana hal tersebut dikerjakan (*how will be done*).

## **C. Perencanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah**

Proses anggaran merupakan siklus tahunan untuk perencanaan dan penyusunan anggaran di tingkat pusat dan daerah. Secara teknis perencanaan anggaran ini berlangsung dalam dua arah utama, yaitu arah daerah dan arah sektoral. Penjajaran wilayah merupakan proses perencanaan yang dilakukan secara bertahap dan kedaerahan, mulai dari tingkat desa/kelurahan sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Arah sektor adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh instansi pemerintah.

Anggaran adalah seperangkat pernyataan kuantitatif, dinyatakan sebagai rasio keuangan, yang berisi perkiraan pendapatan dan pengeluaran yang diharapkan terjadi selama periode waktu tertentu. Menurut Mardiasmo (2009) “anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam

ukuran finansial. Anggaran pada sektor publik di tingkat daerah dinyatakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)”.

Anggaran publik telah menjadi instrumen utama bagi pelaksanaan berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan. Hal ini tercermin dari komposisi dan besarnya rumah tangga yang secara langsung mencerminkan arah dan tujuan pelayanan publik yang diharapkan. Dalam konteks ini, beberapa pendekatan digunakan dalam perencanaan dan penganggaran, yang sangat membantu dalam menentukan kualitas anggaran. Pendekatan dilakukan untuk melihat kualitas dari sebuah pelaksanaan anggaran seperti di kemukakan oleh Suwanda, dkk (2018:31-35):

1. Pendekatan *Old Public Management* (Pendekatan Tradisional). Dua ciri utama dalam pendekatan tradisional adalah:
  - a. *Incrementalism*. Fokus dan tujuan utama adalah kontrol dan tanggung jawab terpusat, yaitu sekedar menaikkan atau menurunkan jumlah rupiah pada pos anggaran yang sudah ada dengan menggunakan data tahun sebelumnya sebagai dasar besaran kenaikan atau penurunan tanpa investigasi yang mendalam. Masalah terbesar anggaran tradisional terkait dengan kurangnya perhatian terhadap konsep nilai uang. Dalam penganggaran tradisional, istilah ekonomi, efisiensi, dan efektivitas seringkali tidak dipertimbangkan. Ada kecenderungan untuk menerima biaya historis layanan tanpa mempertimbangkan masalahnya. Menggunakan kejadian sejarah, muncul kembali di anggaran tahun depan meski barang tersebut sudah tidak dibutuhkan lagi.
  - b. *Line Item*. Berdasarkan jenis pendapatan dan beban. Dengan metode anggaran garis, tidak mungkin mengeliminasi pos-pos pendapatan atau belanja yang sudah memiliki struktur anggaran, meskipun pos-pos tertentu sebenarnya sudah tidak penting lagi pada periode berjalan. Karena sifatnya, tidak mungkin membuat evaluasi kinerja yang akurat. Kelemahannya:
    - a) Kurangnya hubungan antara anggaran tahunan dan rencana pembangunan jangka panjang;
    - b) Pendekatan inkremental berarti bahwa pengaruh sejumlah besar pengeluaran tidak pernah sepenuhnya diselidiki;
    - c) Lebih berorientasi input daripada output. Itu tidak dapat digunakan sebagai alat untuk membuat kebijakan dan pilihan sumber daya atau untuk memantau kinerja;
    - d) Hambatan yang kaku antar departemen mempersulit pencapaian tujuan nasional bersama;
    - e) Pisahkan proses penganggaran untuk belanja rutin dan belanja modal/investasi;
    - f) Anggaran tradisional bersifat tahunan;
    - g) Penyusunan anggaran terpusat, ditambah dengan informasi yang tidak lengkap, menyebabkan perencanaan anggaran yang buruk;
    - h) Persetujuan anggaran lambat, sehingga tidak ada mekanisme.
2. Pendekatan *New Public Management*. Pendekatan ini meliputi 4 (empat) bagian, yakni:
  - a. Pendekatan Kinerja. Penganggaran dalam pendekatan ini menekankan pada konsep *value for money* dan *performance monitoring*. Dengan kata lain, pendekatan ini digunakan untuk mengukur kinerja dalam mencapai tujuan dan sasaran pelayanan publik.

Pendekatan ini juga menyukai mekanisme untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan tujuan serta pendekatan yang sistematis dan rasional untuk pengambilan keputusan;

- b. Pendekatan penganggaran program. Pendekatan ini menekankan pada efektivitas penyusunan anggaran berdasarkan pekerjaan atau tugas yang dijalankan. Keputusan penganggaran harus didasarkan pada tujuan-tujuan atau output-output dari aktivitas pemerintahan daripada input untuk menghasilkan barang dan jasa pemerintah;
- c. Pendekatan terintegrasi dengan sistem perencanaan dan penganggaran (*Planning, Programming and Budgeting System (PPBS)*). Konsep ini berpendapat bahwa penyusunan anggaran merupakan bagian integral dari proses perencanaan dan pemrograman organisasi. Keunggulan dari konsep ini adalah memudahkan penyerahan tanggung jawab dari atasan kepada bawahan, dalam jangka panjang dapat mengurangi beban kerja, dapat meningkatkan kualitas pelayanan melalui pendekatan standar biaya dalam perencanaan program dan penghapusan program yang berlebihan. Sedangkan kelemahannya adalah implementasi membutuhkan biaya yang besar, sistem informasi yang kompleks, data yang lengkap, sistem pengukuran dan personil yang mumpuni membuat implementasi menjadi sulit.
- d. Pendekatan Penganggaran Berbasis Nol (ZBB). Manfaat dari konsep ini adalah menciptakan alokasi sumber daya yang efisien, berfokus pada optimalisasi sumber daya, dan memudahkan untuk mengidentifikasi inefisiensi dan inefisiensi biaya. Namun, pendekatan ini juga memiliki kelemahan yaitu proses penyusunan anggaran memakan waktu, terlalu teoritis dan tidak praktis, memerlukan biaya yang besar, dan menekankan manfaat jangka pendek.

#### **D. Optimalisasi Rencana Kerja Anggaran (RKA) SKPD**

Menurut Winardi (1999:363) optimalisasi adalah “ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika di pandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang di inginkan atau di kehendaki”. Sedangkan Sidik (2001:8) optimalisasi adalah “suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan”.

Rencana Kerja Anggaran (RKA) Satuan Kerja Perangkat Daerah SKPD, menurut Suwanda, dkk (2018:46) mengatakan bahwa adalah “dokumen perencanaan dan penganggaran yang berisi rencana pendapatan, rencana belanja program dan kegiatan Satuan Kerja Perangkat Daerah serta rencana pembiayaan sebagai dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah”.

Penyusunan anggaran merupakan bentuk pengalokasian sumber daya keuangan pemerintah daerah berdasarkan struktur APBD dan kode rekening. Kebijakan Umum Anggaran (KUA) serta Prioritas dan Plafond Anggaran Sementara (PPAS) merupakan jumlah anggaran yang diberikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah untuk setiap program dan kegiatan, yang digunakan sebagai acuan besarnya anggaran dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran.

Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan, yakni:

1. Kerangka belanja jangka menengah daerah. Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) dengan pendekatan Kerangka Pengeluaran Jangka

Menengah dicapai dengan menjumlahkan proyeksi lanjutan yang berisi perkiraan kebutuhan anggaran untuk program dan kegiatan yang direncanakan pada tahun anggaran berikutnya dari tahun anggaran yang direncanakan. dan merupakan implikasi dari kebutuhan dana untuk melaksanakan program dan kegiatan tersebut pada tahun berikutnya. Penyusunan rencana kerja satuan kerja perangkat daerah (RKA-SKPD) dengan pendekatan kerangka pengeluaran jangka menengah dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan.

2. Tetapkan anggaran terpadu. Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) dengan penganggaran terintegrasi dicapai dengan mengintegrasikan atau mengintegrasikan seluruh proses perencanaan dan penganggaran pendapatan, input, belanja dan keuangan di satuan kerja perangkat daerah (SKPD) untuk dokumentasi perencanaan kerja dan anggaran.
3. Penganggaran berdasarkan prestasi kerja. Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) dengan pendekatan kinerja dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan pendanaan dengan keluaran dan hasil kegiatan dan program yang direncanakan, termasuk efektivitas pencapaian keluaran dan hasil tersebut atau perhatian terhadap hubungan antara biaya dan keluaran yang diharapkan dari kegiatan serta hasil dan manfaat yang diharapkan, termasuk efektivitas dalam mencapai hasil dan keluaran tersebut. Penyusunan anggaran berdasarkan prestasi kerja dilakukan berdasarkan:
  - a. Indikator Kinerja adalah ukuran keberhasilan yang dicapai pada setiap program dan kegiatan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau ukuran keberhasilan yang dicapai dari program dan kegiatan yang direncanakan.;
  - b. *Performance* atau Indikator Kinerja adalah ukuran kinerja pekerjaan yang ingin dicapai dari keadaan awal dengan mempertimbangkan faktor kualitas, kuantitas, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan setiap program, proses, kegiatan atau ukuran hasil kerja yang akan dicapai. yang dicapai dinyatakan dalam kualitas, kuantitas, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan setiap program dan kegiatan;
  - c. Analisis Standar Belanja, merupakan penilaian atas kewajaran beban kerja dan biaya yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan. Menyusun Rencana Kerja Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) dengan menggunakan metode analisis biaya standar secara bertahap sesuai kebutuhan;
  - d. Standar Satuan Harga, adalah harga satuan dari setiap satuan barang/jasa yang berlaku di suatu daerah. Norma harga satuan ditetapkan oleh Kepala Daerah;
  - e. Standar Pelayanan Minimal adalah kriteria kinerja untuk menentukan jenis dan kualitas pelayanan dasar yang dibutuhkan oleh daerah.

#### **E. Pengukuran Kinerja Organisasi**

Perkembangan dan kemajuan suatu organisasi tidak dapat dipungkiri jika faktor kualitas manajemen kinerja memberi pengaruh sebagai *driven force* (kekuatan pendorong) yang mampu memberi percepatan kearah sana. Menurut Rivai & Basri dalam Masram (2017:138) menyatakan kinerja adalah “hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran maupun kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama”.



Menurut Davis dalam Mangkunegara, (2017:67) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah:

- a. Faktor Kemampuan (*ability*). Kompetensi pegawai meliputi kompetensi laten (IQ) dan kompetensi aktual (keterampilan kognitif). Artinya, karyawan dengan IQ di atas rata-rata, terlatih sepenuhnya untuk posisi mereka, dan terampil dalam melakukan tugas sehari-hari, akan dengan mudah mencapai hasil yang diharapkan. Organisasi membutuhkan orang-orang dengan kemampuan yang diperlukan untuk kemajuan organisasi. Oleh karena itu, karyawan harus ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (orang yang tepat di tempat yang tepat, orang yang tepat di posisi yang tepat);
- b. Faktor Motivasi (*motivation*). Motivasi terbentuk dari sikap karyawan terhadap situasi kerja. Motivasi adalah kondisi yang memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan pekerjaan). Sikap mental adalah keadaan mental yang mendorong karyawan untuk berusaha mencapai efisiensi kerja yang maksimal.

#### **F. Faktor-faktor Determinan Kinerja Organisasi**

Pelayanan publik merupakan dasar dan bentuk aktualitas dari eksistensi birokrasi pemerintah. Wajah birokrasi dapat tercermin dari sikap dan tingkahlaku birokrat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka pemerintah hendaknya selalu berorientasi pada masyarakat dengan menerapkan konsep pelayanan yang berwawasan masyarakat (*community base service*). Menurut Sianipar (dalam Sundarso, 2006) “konsep pelayanan yang berwawasan masyarakat adalah suatu pemikiran, perencanaan dan pelaksanaan tugas pemerintahan yang berorientasi terhadap pemenuhan kebutuhan, keperluan dan kepentingan masyarakat. Jadi fokus pelayanan adalah masyarakat”.

Terbatasnya informasi mengenai kinerja birokrasi publik terjadi karena kinerja belum dianggap sebagai suatu hal yang penting oleh pemerintah. Kinerja pejabat birokrasi tidak pernah menjadi pertimbangan yang penting dalam mempromosikan pejabat birokrasi. Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) menggantikan Daftar Kajian Kinerja yang selama ini digunakan untuk menilai kinerja birokrat yang tidak sesuai dengan indikator kinerja sebenarnya. Akibatnya, para birokrat tidak memiliki inisiatif untuk menunjukkan kinerjanya, sehingga kinerja birokrasi cenderung sangat rendah.

Menurut Wicaksono (2006) “perubahan paradigma *government* menuju *governance* berwujud pada pergeseran *mindset* dan orientasi birokrasi sebagai unit pelaksana dan penyedia layanan bagi masyarakat”. Yang semula birokrat melayani kepentingan kekuasaan menjadi birokrat yang berorientasi pada pelayanan publik. Revitalisasi budaya birokrasi adalah membangun kerangka berpikir para birokrat bahwa masyarakat adalah pembayar pajak di mana perolehan pajak tersebut menjadi sumber pendapatan pemerintah untuk membiayai seluruh aktivitasnya. Sudah menjadi sesuatu yang pada tempatnya apabila birokrat pemerintah diwajibkan memprioritaskan komitmennya terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkesinambungan.

Budaya paternalisme merupakan sistem yang menempatkan pemimpin sebagai pihak yang paling dominan. Model relasional dalam paternalisme seperti hubungan antara ayah dan anaknya. Budaya patriarki dalam pelayanan publik mengacu pada hubungan antara pemimpin sebagai bapak dan kolektif sebagai anak. Dalam paternalisme, model relasional dianggap

hierarkis. Dalam konteks sistem pelayanan publik, paternalisme memiliki dua dimensi. Pertama, hubungan paternalisme antar aparat birokrasi dengan masyarakat pengguna jasa. Kedua, hubungan paternalisme antara pimpinan suatu instansi atau atasan dengan para aparat staf pelaksana atau bawahan.

### III. Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu kajian terhadap optimalisasi penyusunan rencana kerja anggaran dengan kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat, maka peneliti membutuhkan suatu kajian mendalam dan komprehensif tentang fenomena tersebut. Fenomena tersebut melibatkan para aktor yang berperan dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengawasi kebijakan anggaran pendidikan tersebut. Hal tersebut menunjukkan kompleksitas dari penelitian ini sehingga pendekatan penelitian kualitatif lebih relevan pada penelitian ini untuk melakukan eksplorasi secara mendalam, yang mana membutuhkan pemahaman masalah yang kompleks dan terperinci (Creswell, 2014). Namun kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja membutuhkan data berisi pendapat banyak pihak yakni para pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode gabungan atau mixed yaitu *the exploratory sequential mixed method* yaitu gabungan dari teknik kuantitatif dan kualitatif (Creswel, 2014: 28).

*The exploratory sequential mixed method* merupakan desain penelitian dimana peneliti pertama-tama memulai dengan melakukan eksplorasi untuk mendapatkan data kualitatif dan menganalisisnya. Selanjutnya, berdasarkan temuan yang diperoleh dari data kualitatif tersebut peneliti melakukan penelitian secara kuantitatif. Temuan data kuantitatif dibangun atas dasar temuan atau hasil eksplorasi. Maksud dari strategi ini adalah untuk mengembangkan pengukuran yang lebih baik dengan sampel yang spesifik dan untuk melihat apakah data dari beberapa individu (dalam fase kualitatif) dapat digeneralisasikan ke sampel yang besar dari suatu populasi (dalam fase kuantitatif) (Creswel, 2014:265).

Variabel yang diteliti terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) : Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Variabel terikat (Y) : Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat. Definisi operasional dari masing-masing variabel dapat ditampilkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian, Indikator dan Sub Indikator**

Variabel	Indikator	Sub indikator
Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (Variabel X) <b>Purwanti &amp; Prawironegoro (2013)</b>	Rencana Kerja Anggaran memaksa pengelola membuat rencana kerja	a. Memaksa menetapkan target dan sasaran sesuai dengan Rencana Strategis dan Rencana Kerja b. Memaksa menyusun kegiatan tidak bertentangan dengan Rencana Strategis dan Rencana Kerja
	Rencana Kerja Anggaran	a. Program merupakan penjabaran dari Rencana Strategis dan Rencana Kerja

	menetapkan tolak ukur kinerja	b. Jenis kegiatan merupakan penjabaran dari Rencana Strategis dan Rencana Kerja
	Rencana Kerja Anggaran meningkatkan koordinasi antar manajemen	Setiap tingkatan manajemen berkoordinasi agar kegiatan konsisten dengan Rencana Strategis dan Rencana Kerja
	Rencana Kerja Anggaran membantu pengambilan keputusan	Manajemen membuat keputusan sesuai dengan Rencana Strategis dan Rencana Kerja
Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat (Variabel Y) <b>Levinne dkk dalam Ratminto (2005:175)</b>	Responsivitas	Program kegiatan selaras dengan kebutuhan masyarakat
	Responsibilitas	a. Program kegiatan didasarkan pada aturan perundang-undangan b. Program kegiatan mengikuti prosedur yang berlaku
	Akuntabilitas	a. Program kegiatan sesuai dengan visi dan misi bupati b. Program kegiatan sesuai dengan arahan atasan

Teknik analisis data menggunakan 2 (dua) cara sesuai dengan jenis data yang diperoleh.

- A. Analisis data Kualitatif. Data kualitatif dianalisis secara interaktif dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas.
- B. Analisis data Kuantitatif. Analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :
  - a. Analisis Deskriptif. Tujuan dilakukannya analisis deskriptif adalah mengolah data yang diperoleh, kemudian menyusunnya secara teratur, sehingga lebih mudah dipahami. Data masing-masing variabel dianalisis dengan analisis deskriptif untuk menentukan mean dan standar deviasi. Kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, kurang baik.
  - b. Pengujian Hipotesis. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Sebelum dilakukan uji analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan

pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas, Uji linieritas dan Koefesien Determinan ( $R^2$ ).

#### **IV. PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan metrik dengan skor total setiap item, dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Hasil uji validitas variabel optimalisasi penyusunan rencana kerja anggaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran**

Item	r xy	sig	keterangan
X.1	0,808	0,000	valid
X.2	0,669	0,000	valid
X.3	0,659	0,000	valid
X.4	0,699	0,000	valid
X.5	0,764	0,000	valid
X.6	0,702	0,000	valid
X.7	0,746	0,000	valid
X.8	0,730	0,000	valid
X.9	0,678	0,000	valid
X.10	0,512	0,002	valid
X.11	0,739	0,000	valid
X.12	0,621	0,000	valid
X.13	0,620	0,000	valid
X.14	0,776	0,000	valid
X.15	0,651	0,000	valid
X.16	0,770	0,000	valid
X.17	0,765	0,000	valid
X.18	0,639	0,000	valid
X.19	0,519	0,001	valid
X.20	0,477	0,004	valid

Sumber: Analisis data, 2022

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa dari 20 item pertanyaan variabel Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Semua item pertanyaan variabel Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran dapat dikatakan valid.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Dinas Pendidikan**

Item	r xy	sig	keterangan
Y.1	0,755	0,000	valid
Y.2	0,571	0,000	valid
Y.3	0,823	0,000	valid
Y.4	0,660	0,000	valid
Y.5	0,431	0,010	valid
Y.6	0,723	0,000	valid
Y.7	0,670	0,000	valid
Y.8	0,768	0,000	valid
Y.9	0,843	0,000	valid
Y.10	0,767	0,000	valid
Y.11	0,684	0,000	valid
Y.12	0,675	0,000	valid
Y.13	0,713	0,000	valid
Y.14	0,676	0,000	valid
Y.15	0,721	0,000	valid
Y.16	0,619	0,000	valid

Sumber: Analisis data, 2022

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa dari 16 item pertanyaan variabel Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Semua item pertanyaan variabel Kinerja Dinas Pendidikan dapat dikatakan valid.

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk melakukan estimasi reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Cronbach Alpha	N item	keterangan
Optimalisasi Penyusunan RKA	0,938	20	reliabel
Kinerja Dinas Pendidikan	0,928	16	reliabel

Sumber: Analisis data, 2022

Nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada variabel Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran sebesar 0,938 dan variabel Kinerja Dinas pendidikan Kabupaten Asmat sebesar 0,928. Nilai *Cronbach Alpha* pada kedua variabel penelitian lebih besar dari 0,7 sehingga semua pertanyaan pada kedua variabel tersebut adalah reliabel.

**B. Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil uji validitas terhadap 20 butir soal pada variabel Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran semua butir soal (20 item) valid. Skor maksimum ideal sebesar  $20 \times 4 = 80$ . Skor minimum ideal sebesar  $20 \times 1 = 20$ . Kecenderungan optimalisasi variabel perencanaan

kerja penganggaran dapat ditentukan dengan membandingkan skor rata-rata dengan kriteria pada kurva normal ideal. Setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{max}$ ) diketahui, cari rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan menggunakan rumus berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2} (80 + 20) = 50,0$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6} (80 - 20) = 10,0$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh mean ideal ( $M_i$ ) Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran sebesar 50,0 dan standar deviasi ideal ( $Sd_i$ ) sebesar 10,0. Berdasarkan rata-rata ideal dan simpang baku ideal selanjutnya dibuat tiga klasifikasi kriteria kecenderungan variabel Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran yaitu baik, cukup dan kurang.

**Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran**

Kategorisasi	Norma kategorisasi	Nilai	F	%
Baik	$X \geq M_i + Sd_i$	$X \geq 60$	3	8,6
Cukup	$M_i - Sd_i \leq X < M_i + Sd_i$	$40 \leq X < 60$	20	57,1
Kurang	$X < M_i - Sd_i$	$X < 40$	12	34,3
Jumlah			35	100,0

Sumber: Bonaventura Silu, 2022

Hasil empirik variabel Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran diketahui nilai rata-rata sebesar 45,06 dan standard deviasi sebesar 9,98. Rata-rata hasil empirik terhadap Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran diperoleh hasil 45,06 ( $40 \leq X < 60$ ) sehingga termasuk dalam kategori cukup. Distribusi variabel Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran sebagian besar dalam kategori cukup (57,1%) kemudian di ikuti kategori kurang (34,3%), dan terakhir kategori baik (8,6%).

Hasil uji validitas terhadap 16 butir soal pada variabel Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat semua butir soal (16 item) valid. Skor maksimum ideal sebesar  $16 \times 4 = 64$ . Skor minimum ideal sebesar  $16 \times 1 = 16$ . Kecenderungan variabel Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat dapat diketahui dengan cara membandingkan skor reratanya dengan kriteria pada kurva normal ideal. Setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maximum ( $X_{max}$ ) diketahui maka selanjutnya mencari nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2} (64 + 16) = 40,0$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6} (64 - 16) = 8,0$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh mean ideal ( $M_i$ ) Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sebesar 40,0 dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) sebesar 8,0. Berdasarkan rata-rata ideal dan simpang baku ideal selanjutnya dibuat tiga klasifikasi kriteria kecenderungan variabel Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat yaitu baik, cukup dan kurang.

**Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat**

Kategorisasi	Norma kategorisasi	Nilai	F	%
Baik	$Y \geq Mi + Sdi$	$Y \geq 48$	2	5,7
Cukup	$Mi - Sdi \leq Y < Mi + Sdi$	$32 \leq Y < 48$	19	54,3
Kurang	$Y < Mi - Sdi$	$X < 32$	14	40,0
Jumlah			35	100,0

Sumber: Bonaventura Silu, 2022

Hasil empirik variabel Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat diketahui nilai rata-rata sebesar 45,06 dan standard deviasi sebesar 9,98. Rata-rata hasil empirik terhadap Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat diperoleh hasil 35,17 ( $32 \leq X < 48$ ) sehingga termasuk dalam kategori cukup. Distribusi variabel Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sebagian besar dalam kategori cukup (54,3%) kemudian di ikuti kategori kurang (40,0%), dan terakhir kategori baik (5,7%).

**C. Hasil Uji Persyaratan Analisis**

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak menggunakan *Chi Kuadrat* dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai kritisnya yaitu 0,05. Hasil uji *Chi Kuadrat* dengan menggunakan program SPSS dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>Chi Kuadrat</i>	Nilai signifikansi (p)	Keterangan
Optimalisasi Penyusunan RKA	3,043	0,551	Normal
Kinerja Dinas Pendidikan	0,253	0,993	Normal

Sumber: Analisis data, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai signifikansi ( $p = 0,551$ ) pada variabel Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikansi ( $p = 0,993$ ) pada variabel Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal. Data pada variabel Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran dan Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sebaran yang merata dan tidak ada penyimpangan yang besar.

2) Hasil Uji Linearitas

Pedoman yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dilakukan dengan jalan menguji signifikansi nilai F. Adapun hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas**

Hubungan	F hitung	Nilai signifikansi (p)	Keterangan
Optimalisasi Penyusunan RKA dan Kinerja Dinas Pendidikan	0,865	0,631	Linear

Sumber: Analisis data, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai signifikansi ( $p = 0,631$ ) pada hubungan antara Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran dan Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear artinya semakin tinggi Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran maka semakin tinggi pula Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat, demikian pula sebaliknya semakin rendah Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran semakin rendah pula Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat.

3) Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis linear sederhana pengaruh Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran terhadap Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Variabel	B	t hitung	nilai signifikansi (p)
Konstan	13,765	2,526	0,017
Optimalisasi Penyusunan RKA	0,475	4,021	0,000

Sumber: Analisis data, 2022

Model persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil analisis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 13,765 + 0,475X$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 13,765 artinya apabila Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran bernilai nol atau tidak ada maka Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sebesar 13,765.
- b. Koefisien regresi Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran sebesar 0,475 atau positif maka Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran mempunyai pengaruh searah terhadap nilai Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat artinya apabila Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran meningkat maka nilai Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat juga meningkat.

Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear sederhana pada uji diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) jadi hipotesis yang diajukan “Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat” diterima dan signifikan. Kesimpulan dari uji parsial ini adalah Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat.

**Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R square
1	0,573	0,329

Sumber: Analisis data, 2022

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,329. Pengaruh variabel bebas Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran terhadap variabel



terikat Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sebesar  $R^2 = 0,329 \times 100\% = 32,9\%$ , sedangkan pengaruh diluar variabel sebesar  $100\% - 32,9\% = 67,1\%$ .

#### **D. Proses Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat**

Rencana kerja anggaran (RKA) merupakan bagian dari sistem penganggaran pendidikan di Kabupaten Asmat yang tidak lepas dari sistem penganggaran secara nasional. Dalam konteks perencanaan anggaran, penyusunan rencana kerja anggaran maupun rencana kerja terikat pada sistem penganggaran secara nasional masih menganut lima pendekatan yaitu teknokratis, politis, *bottom up*, demokratis dan partisipatif. Pendekatan teknokratis tampak dari praktik penganggaran yang harus berdasarkan *review* menyeluruh tentang kinerja pembangunan tahun lalu, rencana strategis dan kebijakan pembangunan, kendala, skala prioritas, target capaian program, terget kinerja, perkiraan kebutuhan anggaran untuk tahun berikutnya, dan adanya kejelasan penanggung jawab, tujuan, sasaran, hasil dan waktu pengerjaan serta *review* kemajuan pencapaian sasaran selama proses berlangsung.

Hasil penelitian di lapangan terhadap proses penyusunan rencana kerja anggaran (RKA) Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat menunjukkan bahwa:

- a. Penyusunan rencana kerja anggaran (RKA) Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat belum konsisten terhadap rencana strategis (Renstra) dan rencana kerja (Renja) Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat. Penyusunan rencana kerja anggaran (RKA) yang menyebabkan belum konsisten terhadap rencana pembangunan (Renstra dan Renja). Sejumlah kegiatan muncul pada tahun anggaran berjalan oleh penentu kebijakan sebagai kegiatan prioritas yang harus dilaksanakan. Kemudian Pejabat eselon III dan IV di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat belum seluruhnya mampu menerjemahkan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra) dan rencana kerja (Renja) ke dalam kegiatan rencana kerja anggaran (RKA) sesuai indikator kinerja.
- b. Penyusunan rencana kerja anggaran (RKA) dilimpahkan kepada staf bahkan kepada tenaga tidak tetap/honorar. Hal ini di picu adanya kekosongan jabatan pada level tertentu pada Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat yang berpengaruh terhadap penyusunan rencana kerja anggaran (RKA) sesuai tugas pokok dan fungsi pada level jabatan tersebut. Di lain pihak tanpa adanya koreksi terhadap penyusunan tersebut sehingga kegiatan tersebut hendak dilaksanakan baru diketahui terjadi penyimpangan dan kekurangan terhadap rincian obyek belanja, anggaran, target yang hendak dicapai serta keterkaitan perencanaan kegiatan dengan dokumen perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Penyusunan rencana kerja anggaran khususnya kegiatan rutin pada bidang hanya melakukan copy dan paste dari pelaksanaan kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian kegiatan pada bidang hanya melakukan copy dan paste dari pelaksanaan kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Misalnya, ada sejumlah kegiatan pada bidang yang bersifatnya rutin dan telah dianggarkan untuk setiap tahunnya dan hanya dilakukan perubahan pada target capaian indikator. Kemudian, bidang teknis belum sepenuhnya menerapkan inovasi terhadap kegiatan yang telah di tetapkan dalam rencana strategis (Renstra) dan rencana kerja (Renja) sesuai kebutuhan pendidikan untuk mendukung target capaian indikator. Regulasi penyusunan dari rencana strategis (Renstra), rencana kerja

(Renja) serta rencana kerja anggaran (RKA) belum konsisten. Adapun hal-hal yang menyebabkan belum konsistennya penyusunan pembangunan dari rencana strategis (Renstra), rencana kerja (Renja) serta rencana kerja anggaran (RKA) dilihat dari program kegiatan saat ini belum mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Adanya perbedaan klasifikasi, koding, dan nomenklatur untuk program, kegiatan, organisasi dan rekening yang digunakan oleh pemerintah daerah karena terbukanya peluang tambahan. Terdapat perbedaan penyajian struktur anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dalam penganggaran dengan struktur anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dalam laporan keuangan, sehingga selalu diperlukan konversi. Selanjutnya adalah masalah kesulitan pemerintah dalam menyajikan data statistik operasional dan keuangan pemerintah daerah di tingkat nasional. Kemudian perangkat daerah yang tugas dan fungsinya belum mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 tentang perangkat daerah dan turunannya.

- d. Grand desain pendidikan untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan anggaran setiap tahun belum ada. Penelitian dilapangan menunjukkan bahwa belum disusunnya grand desain pendidikan dengan alasan belum terbentuknya tim narasumber focus group discussion penyusunan grand design pendidikan. Selain itu perubahan regulasi kurikulum yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Terakhir adalah tingkat validasi data pokok pendidikan (Dapodik) Kabupaten Asmat masih rendah

Grand desain pendidikan untuk Kabupaten Asmat harusnya disusun, mengingat jangkauan pelayanan pendidikan yang sangat luas dengan karakteristik daerah yang unik serta sebagai pedoman dalam pengembangan pendidikan pada tahun-tahun mendatang. Apabila dikaitkan dengan rencana kerja anggaran berdasarkan rencana kerja di lihat dari implementasi kegiatan tahun 2020 dengan presentase rata-rata kegiatan baru mencapai 55,77% dan tahun 2021 presentase rata-rata capaian sub kegiatan mencapai 57,26%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap uji validitas variabel X optimalisasi penyusunan rencana kerja anggaran melalui penyebaran angket terhadap 20 butir soal dan semua butir soal dinyatakan valid. Hasil empirik variabel optimalisasi penyusunan rencana kerja anggaran diketahui nilai rata-rata sebesar 45,06 dan standard deviasi sebesar 9,98. Rata-rata hasil empirik terhadap optimalisasi penyusunan rencana kerja anggaran diperoleh hasil 45,06 ( $40 \leq X < 60$ ) sehingga termasuk dalam kategori cukup. Distribusi variabel optimalisasi penyusunan rencana kerja anggaran sebagian besar dalam kategori cukup (57,1%) kemudian di ikuti kategori kurang (34,3%), dan terakhir kategori baik (8,6%).

#### **E. Kinerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat**

Penyusunan rencana kerja anggaran satuan kerja perangkat daerah (RKA-SKPD) berdasarkan pada prestasi kerja yang di antaranya dapat dilihat dari indikator kinerja dan capaian kinerja. Indikator kinerja adalah ukuran keberhasilan yang akan dicapai dari program dan kegiatan yang akan direncanakan, sedangkan capaian atau target kinerja merupakan ukuran prestasi kerja yang akan dicapai yang berwujud kualitas, kuantitas, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan dari setiap program dan kegiatan. Output dari kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat dapat dilihat dari capaian angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, angka partisipasi kasar, angka partisipasi murni, harapan lama sekolah serta

rasio sarana dan prasarana pendidikan yang masih rendah. Artinya, kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat dilihat dari capaian atau output masih kurang. Hal ini berdasarkan temuan penelitian di lapangan menunjukkan:

- a. Kegiatan yang disusun dalam jumlah banyak dan sering terjadi penumpukan penyerapan pada akhir tahun sedangkan kegiatan pilihan yang menjadi ukuran capaian target indikator kinerja kurang di prioritaskan. Terhadap temuan ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Pertama, kegiatan baru yang diusulkan pada perubahan anggaran tanpa mempedomani rencana strategis dan rencana kerja yang telah ditetapkan. Kedua, terjadinya perubahan regulasi akibat pandemi covid-19 sehingga dilakukan refocusing anggaran, yang berdampak pada kegiatan yang seharusnya dilaksanakan pada tahun berjalan kemudian dianggarkan pada tahun berikutnya dimana tahun berikutnya tersebut tidak tersedia anggaran pada rencana kerja satuan kerja perangkat daerah (Renja- SKPD). Ketiga, terbatasnya pilihan sub kegiatan pada rencana strategis satuan kerja perangkat daerah yang menyebabkan banyak kegiatan yang disusun menumpang dalam satu sub kegiatan yang sama
- b. Target capaian indikator kinerja belum maksimal untuk setiap tahunnya.  
Mengacu pada target capaian indikator kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat tahun 2020 hanya mencapai 58,20 % (tabel 2) dan tahun 2021 mencapai 59,30 % (tabel 4), temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa rencana kerja anggaran yang disusun belum sepenuhnya berpedoman pada rencana strategis (Renstra) dan rencana kerja (Renja) sehingga target capaian kinerja tidak maksimal. Selanjutnya dalam penyusunan rencana kerja anggaran satuan kerja perangkat daerah (RKA-SKPD) terdapat kesalahan pada klasifikasi uraian belanja yang menyebabkan indikator kinerja tidak tercapai. Terakhir, pelaksanaan kegiatan untuk setiap tahun anggaran belum sepenuhnya ditetapkan oleh pejabat pada bidang masing-masing.
- c. Akhir masa rencana strategis satuan kerja perangkat daerah (Renstra-SKPD) baru diarahkan untuk fokus penyusunan sejumlah kegiatan guna mencapai indikator kinerja  
Didalam rencana strategis satuan kerja perangkat daerah (Renstra-SKPD) Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat seyognya telah dirincikan kegiatan untuk setiap tahunnya selama 5 tahun, namun kenyataannya baru diarahkan pada masa akhir rencana strategis (Renstra). Hal ini ditemukan bahwa setelah dilakukan evaluasi terhadap capaian kinerja baru didapatkan beberapa program yang menjadi target capaian yang belum dilaksanakan. Di samping itu proporsi target capaian indikator bersifat variatif untuk setiap tahunnya, sehingga diakumulasikan belum mencapai target maksimal.

Dari data capaian indikator kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat tahun 2020 baru mencapai 58,20% dan tahun 2021 mencapai 59,30%. Sedangkan berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap uji validitas variabel Y kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat melalui penyebaran angket terhadap 16 butir soal dan semua butir soal dinyatakan valid. Hasil empirik variabel Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat diketahui nilai rata-rata sebesar 45,06 dan standard deviasi sebesar 9,98. Rata-rata hasil empirik terhadap Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat diperoleh hasil 35,17 ( $32 \leq X < 48$ ) sehingga termasuk dalam kategori cukup. Distribusi variabel Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sebagian besar dalam kategori cukup (54,3%) kemudian di ikuti kategori kurang (40,0%), dan terakhir kategori baik (5,7%).

#### **F. Pengaruh penyusunan rencana kerja anggaran terhadap kinerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat**

Pengaruh penyusunan rencana kerja anggaran terhadap kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sangat berpengaruh. Apabila penyusunan rencana kerja anggaran mengikuti perencanaan pembangunan yang telah ditetapkan meningkat maka nilai kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat berdasarkan indikator kinerja juga meningkat, sebaliknya apabila penyusunan rencana kerja anggaran belum berpedoman pada perencanaan pembangunan maka nilai kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat juga menurun.

Penyusunan rencana kerja anggaran dapat didekati dengan melakukan efisiensi dan efektivitas anggaran untuk mencapai tujuan. Penyusunan rencana kerja anggaran yang terencana dan tepat sasaran akan memberikan petunjuk bagi pegawai yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat dalam bekerja sehingga kinerjanya akan semakin efektif dan efisien. Rencana kerja anggaran tentu saja harus diawasi sehingga pelaksanaannya tidak ada yang menyimpang dari perencanaan. Pegawai yang dilibatkan dalam penyusunan anggaran tentunya harus diberikan semangat dan dorongan agar mereka bekerja lebih giat lagi.

Pengaruh penyusunan rencana kerja anggaran terhadap kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat akan berdampak pada tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam rencana strategis satuan kerja perangkat daerah (Renstra-SKPD) Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat dalam jangka waktu 1 sampai dengan 5 tahun. Capaian indikator pada rencana strategis satuan kerja perangkat daerah (Renstra-SKPD) Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sebagai salah satu alat ukur tercapainya visi dan misi pemerintah daerah. Selanjutnya, bentuk pertanggungjawaban kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat berupa laporan kinerja dan akuntabilitas instansi pemerintah (Lakip) untuk setiap tahun. Kemudian, setiap indikator kinerja yang tercapai dapat dirasakan hasil dan dampak (*impact*) oleh publik.

Berdasarkan hasil analisis linear sederhana pengaruh optimalisasi penyusunan rencana kerja anggaran terhadap kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat, dengan menggunakan model persamaan linear berganda diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 13,765 artinya apabila optimalisasi penyusunan rencana kerja anggaran bernilai nol atau tidak ada maka kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sebesar 13,765. Kemudian koefisien regresi optimalisasi penyusunan rencana kerja anggaran sebesar 0,475 atau positif maka optimalisasi penyusunan rencana kerja anggaran mempunyai pengaruh searah terhadap nilai Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat artinya apabila optimalisasi penyusunan rencana kerja anggaran meningkat maka nilai kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat juga meningkat.

Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear sederhana pada uji diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) jadi hipotesis yang diajukan "Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat" diterima dan signifikan. Kesimpulan dari uji parsial ini adalah Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat. Selanjutnya hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,329. Pengaruh variabel bebas Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran terhadap variabel terikat Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sebesar  $R^2 = 0,329 \times 100\% = 32,9\%$ , sedangkan pengaruh diluar variabel yang diteliti sebesar  $100\% -$

32,9%= 67,1%. Pengaruh di luar variabel yang diteliti sebesar 67,1% dari penelitian Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran guna meningkatkan Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat, antara lain : kepemimpinan, sumber daya manusia, motivasi kerja, koordinasi, pengawasan dan evaluasi.

#### **G. Upaya-upaya optimalisasi penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) guna meningkatkan kinerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat**

Penyusunan rencana kerja anggaran yang optimal secara normatif ditandai oleh adanya kesesuaian rencana strategis dan rencana kerja. Dikatakan normatif karena rencana kerja anggaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari rencana kerja, sedangkan rencana kerja telah dimasukkan dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) yang nantinya RKPD dibahas lebih lanjut menjadi Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). Secara empiris, optimalisasi rencana kerja anggaran haruslah dilihat dari banyaknya kebutuhan riil penyelenggaraan pendidikan yang masuk rencana kerja dan anggaran di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat. Upaya optimalisasi rencana kerja anggaran dilakukan dengan dua cara di atas, yaitu menyesuaikan dengan rencana kerja dan menyesuaikan ketersediaan anggaran dan kebutuhan riil Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat. Upaya agar rencana kerja anggaran sesuai dengan kebutuhan riil dilakukan dengan menyusun rencana kerja anggaran sejak awal dengan melihat usulan dari bidang-bidang dan usulan masing-masing jenjang satuan pendidikan di Kabupaten Asmat.

Supaya rencana kerja anggaran optimal, maka rencana kerja anggaran Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat telah menyesuaikan anggaran dengan PPAS (Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara) yang merupakan rancangan program prioritas dan patokan batas maksimal anggaran yang diberikan kepada satuan kerja perangkat daerah untuk setiap program sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) sebelum disepakati dengan DPRD. Ketika semua program kerja yang disusun dalam rencana kerja anggaran Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sudah mendekati atau sama dengan batas maksimal anggaran, ada indikasi rencana kerja anggaran optimal. Namun rencana kerja anggaran optimal ini masih harus diuji dengan kemampuan dalam implementasi kegiatan anggaran.

Selain itu upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat terhadap penyusunan rencana kerja anggaran guna meningkatkan kinerja melalui pimpinan mengarahkan penyusunan kegiatan mengacu pada rencana strategis dan rencana kerja sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan, meminta kesediaan bidang lain untuk membantu menyusun rencana kerja anggaran terhadap beberapa jabatan yang kosong, penunjukan pelaksana tugas terhadap beberapa jabatan yang kosong, dan penandatanganan pakta integritas/perjanjian kinerja dilakukan pada saat penyusunan kegiatan serta kegiatan hendak dilaksanakan atau awal tahun anggaran berjalan sebagai bentuk komitmen capaian kinerja serta bentuk pertanggungjawaban secara berjenjang.

Apabila rencana kerja anggaran telah sesuai di susun berdasarkan rencana pembangunan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) maka salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya adalah rencana penarikan dana yang telah dianggarkan dan disetujui yang termuat dalam rencana kerja anggaran (RKA) baik bulanan maupun triwulan. Idealnya penyerapan anggaran

itu dapat terjadwal, yaitu 25% pada triwulan I, 50% pada triwulan II, 75% pada triwulan III, dan 100% pada triwulan IV (BPKP, 2011). Rendahnya penyerapan anggaran ini mengakibatkan hilangnya manfaat belanja, karena dana yang dialokasikan ternyata tidak semuanya dapat dimanfaatkan. Apabila pengalokasian anggaran efisien, maka keterbatasan sumber dana yang dimiliki dapat dioptimalkan untuk mendanai kegiatan strategis. Dalam hal ini, antisipasi telah dilakukan yaitu dengan koordinasi antar satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang terbukti kurang maksimal dalam membelanjakan anggaran, maka anggaran tahun berikutnya bisa dialihkan pada Satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang lain.

## **V. Kesimpulan**

Pengaruh penyusunan rencana kerja anggaran terhadap kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sangat berpengaruh. Apabila penyusunan rencana kerja anggaran mengikuti perencanaan pembangunan yang telah ditetapkan meningkat maka nilai kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat berdasarkan indikator kinerja juga meningkat, sebaliknya apabila penyusunan rencana kerja anggaran belum berpedoman pada perencanaan pembangunan maka nilai kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat juga menurun. Penyusunan rencana kerja anggaran dapat didekati dengan melakukan efisiensi dan efektivitas anggaran untuk mencapai tujuan. Penyusunan rencana kerja anggaran yang terencana dan tepat sasaran akan memberikan petunjuk bagi pegawai yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat dalam bekerja sehingga kerjanya akan semakin efektif dan efisien. Rencana kerja anggaran tentu saja harus diawasi sehingga pelaksanaannya tidak ada yang menyimpang dari perencanaan. Pegawai yang dilibatkan dalam penyusunan anggaran tentunya harus diberikan semangat dan dorongan agar mereka bekerja lebih giat lagi.

Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear sederhana pada uji diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) jadi hipotesis yang diajukan “Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat” diterima dan signifikan. Kesimpulan dari uji parsial ini adalah Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat. Selanjutnya hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,329. Pengaruh variabel bebas Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran terhadap variabel terikat Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat sebesar  $R^2 = 0,329 \times 100\% = 32,9\%$ , sedangkan pengaruh diluar variabel yang diteliti sebesar  $100\% - 32,9\% = 67,1\%$  dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : 1) kepemimpinan, 2) sumber daya manusia, 3) motivasi kerja, 4) koordinasi, 5) pengawasan, dan 6) evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut : 1) bagi pejabat di Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat untuk mempersiapkan rencana kerja anggaran berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya dengan sebaik-baiknya dengan melibatkan *stake holder* maupun pihak lain yang terkait; 2) penelitian lebih lanjut disarankan agar penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan variabel-variabel lain dan melengkapi dengan wawancara supaya hasilnya lebih mendalam.

---

## Daftar Pustaka

- Creswell, John W., 2014, *Research design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, 4 th ed. London, Sage Publication.
- Ismaniar, Hetty, 2015, *Manajemen Unit Kerja*, Deepublish, Yogyakarta
- Manoppo, E. S., & Walandouw, S. K. (2019). *Analisis Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA-SKPD) Pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(4).
- Mardiasmo, 2004, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, Good Governance Democratization, Local Government Financial Management, Public Policy, Reinventing Government, Accountability Probity, Value for Participatory Development*, Serial Otonomi Daerah Andi, Yogyakarta
- Masram dan Mu'ah, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Zifatama Publise, Sidoarjo
- Mangkunegara, A.P., 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Rosda, Bandung
- Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2013). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ratminto, A. S. W. (2005). *Manajemen Pelayanan Cetakan I*. Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Sarwoto, 1991, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Sidik, Machfud, 2001, *Optimisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Keuangan Daerah*, STIA LAN, Bandung
- Sundarso, 2006, *Teori Administrasi*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Suwanda, Dadang, dkk, 2018, *Reviuw Rencana Kerja Anggaran Pemerintah Daerah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 1987, *Perencanaan Pembangunan*, CV. Mas Agung, Jakarta
- Winardi, 1999, *Manajemen Personalia*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Wicaksono, Kristian Widya, 2006, *Administrasi dan Birokrasi Pemerintah*, Graha Ilmu, Jakarta